

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak adanya pandemi *covid*19 di Indonesia pada Maret 2020, Kementerian pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu mengganti proses pembelajaran di sekolah menjadi di rumah karena salah satu bidang yang terkena dampak *covid*19 ini yaitu bidang pendidikan. Siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah, hal ini disebut juga dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar siswa. Melalui pembelajaran daring siswa memiliki waktu belajar yang lebih leluasa, dapat belajar kapanpun dan di manapun.

Pembelajaran daring ini membutuhkan koneksi internet dalam pembelajarannya. Pembelajaran daring mengharuskan siswa dan guru untuk memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti penggunaan internet dan aplikasi belajar. Dalam hal ini Siswa tetap dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi belajar seperti *classroom*, telepon, *e-learning*, *zoom*, *google meet* maupun melalui grup *whatsapp*. Pembelajaran daring menjadikan siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan adanya

pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar laptop maupun HP menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung, pembelajaran daring ini di harapkan dapat efisien dan efektif, serta melatih kemandirian belajar sekaligus mendorong peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran. Namun fakta yang ditemui tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran dikarenakan terdapat kendala selama proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Makarti Jaya seperti infrastuktur informasi dan teknologi yang belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi kebingungan, pembelajaran daring menjadi pembatas dalam komunikasi dan interaksi siswa dengan guru. Hal ini membuat proses pembelajaran secara daring ini menjadi tidak efektif sehingga mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa dan membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring memiliki kendala yang sering terjadi dari pengajar maupun pelajar, sehingga menghambat dan tidak dapat dilaksanakan secara efisien sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar daring menjadi masalah dalam pembelajaran daring yang masih belum dapat di pecahkan sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi terhambat atau tidak maksimal. Hakim (2008) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses aktivitas belajar sehingga terjadi kegagalan mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, Peserta didik yang terindikasi sejumlah kesulitan belajar akan mendapat hasil belajar

dibawah yang semestinya. Ahmadi dan Kolega (2008) berpendapat bahwa aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang terasa begitu sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Syah (2017) mengatakan bahwa timbulnya kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa/siswi berkemampuan rendah, tetapi juga dialami oleh siswa/siswi yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat di alami oleh siswa/siswi yang berkemampuan rata-rata (normal). Menurut Diva DKK (2021) banyak permasalahan yang sering ditemukan dalam sistem pembelajaran daring sehingga mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut bisa berpengaruh terhadap psikis siswa hingga menyebabkan siswa mengalami beragam kesulitan belajar. Kesulitan itu antara lain seperti kurangnya pemahaman materi dari yang disampaikan oleh guru, pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan siswa kurang memahami materi

yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi kurang aktif dalam kelas dan cenderung jenuh serta kurang tertarik ketika melakukan pembelajaran daring. siswa kurang fokus dalam pembelajaran daring ini karena biasanya sering terkendala jaringan dan menyebabkan penjelasan dari guru menjadi tersendat. ketika pembelajaran daring ini siswa kurang dalam berinteraksi tatap muka dengan guru, ini di karenakan terbatasnya sarana dan waktu. siswa merasa lelah secara fisik karena dalam waktu yang lama harus menatap layar laptop atau ponsel mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Pertama, wawancara pada subjek ES (14 desember 2020, di perpustakaan SMA Negeri 1 Makarti Jaya, pukul 08.48 - 09.04) didapatkan data sebagai berikut :

*"Selama belajar daring ini kan dak dijelasi yuk samo gurunyo, kalo belajar cuma disuruh nyatet bae, jadi dak ngerti, nilai jugo jadi nurun. Kemarin pas offline kan sempat juara 2, nah pas online ini tiba-tiba juara 8. Karena biasonyo kalo offline kan dijelasin materinyo langsung ngerti, kalo sekarang tu susah, pas ulangan jugo dak tau apo-apo, karna cuma baco-baco materi bae, mano disini kan sinyal jugo galak ilang-ilangan, jadi sulit apolagi untuk mata pelajaran yang susah di pelajari secaro daring ini karno belajarnya cuma dikasih tugas nyatet trus dipahami nanti dikasih soal."*

Hasil wawancara dengan subjek ES yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring belajar hanya mencatat materi-materi pelajaran yang membuat subjek kesulitan dalam memahami materi tersebut dan keterbatasan sinyal membuat materi-materi pelajaran yang di beri dan di ajarkan oleh guru sulit di pahami oleh subjek.

Kedua, wawancara pada subjek TW (14 desember 2020, di ruang kelas SMA Negeri 1 Makarti jaya, pukul 09.10 – 09.24), berikut hasil wawancara subjek TW:

*"Kendalanya selamo pembelajaran daring ini yo susah sering lah di kasih tugas-tugas, kuis, ulangan harian. Kan kalo belajar langsung di kelas ado jadwalnyo dan jam nyo, nah kalo daring ini kadang belum jam pelajaran sudah dikasih tugas. Kendala belajar daring ini jugo susah mahamin materi yang di ajari kan sinyal juga susah, dak fokus pulo kalo belajar di rumah karno kan galak di suruh-suruh. Tugas galak telat ngumpul, pernah dalam satu hari dikasih tugas dalam 3 mata pelajaran, nah sore harus sudah dikumpul galo, dak sempat lagi nak baco ulang tugas yang la di buat, langsung kumpul bae."*

Hasil wawancara subjek TW mengatakan bahwa tugas yang diberikan sebelum jam pelajaran, sinyal yang kurang mendukung, fokus subjek yang terbagi antara pekerjaan rumah dan sekolah menjadi kendala subjek ketika melakukan pembelajaran daring ini. Subjek mengaku terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas karena banyaknya tugas yang di berikan dan dikumpul pada hari yang sama membuat subjek tidak membaca terlebih dahulu tugas yang dikumpul.

Dari hasil studi pendahuluan di atas, dapat di katakan bahwa kesulitan belajar daring adalah kendala atau hambatan yang di alami siswa karena aktivitas belajar di lakukan secara jarak jauh dan membutuhkan jaringan internet yang kuat yang mengakibatkan proses belajar tidak dapat dilaksanakan secara efisien sebagaimana mestinya sehingga membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang di ajarkan hanya melalui daring. Kesulitan belajar daring juga dapat di

katakan sebagai kekurangan dalam menerima atau memproses informasi dalam bentuk materi belajar secara daring.

Masalah kesulitan belajar daring yang di alami siswa di sekolah menjadi masalah penting yang perlu mendapat perhatian di kalangan para pendidik. Oleh sebab itu, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Menurut Dalyono (2015) yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor keluarga, faktor orang tua, faktor sekolah, faktor masa media dan lingkungan sosial serta faktor internal Selain dari pada itu minat juga menjadi salah satu faktor kesulitan belajar hal ini di karenakan tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Kolega (2019) di SMK Negeri 2 Magelang di dapatkan hasil yaitu adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar. Kemudian hasil penelitian dari Rahmawati DKK (2021) mengenai penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di dapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran daring terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari minat belajar siswa yang masih rendah, hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa yaitu siswa sulit untuk mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan materi yang disampaikan secara daring, kurang ketertarikan siswa terhadap materi yang

disampaikan secara daring, siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak dapat mengendalikan dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai rasa ingin tahu yang akan mendorong siswa untuk belajar. Rahmat (2018) mengartikan minat belajar sebagai suatu kecenderungan siswa terhadap objek atau suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan di sekolah, yang di gemari dan di sertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya. Dalam hal ini seorang siswa pasti memiliki kecenderungan untuk menyukai satu atau beberapa mata pelajaran dan kegiatan sekolah lain seperti ekstrakurikuler.

Minat belajar juga dapat di lihat dalam dua hal, yaitu Minat sebagai kondisi psikologis yang di tandai dengan pemusatan perhatian terhadap suatu pelajaran, atau sebagai kecenderungan untuk memahami sesuatu pengalaman yang akan di ulang, minat juga di artikan sebagai suatu rasa senang yang di hasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap suatu pelajaran tertentu. (Ingarianti & Kolega, 2018). Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka memperhatikan pelajaran itu secara konsisten dengan rasa senang. Dapat di katakan minat merujuk sebagai rasa suka atau ketertarikan pada suatu pelajaran, tanpa ada yang menyuruh. Minat sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, maka tinggi minat seseorang.

Orang yang memiliki minat akan menunjukkan perhatian atau atensi pada kegiatan belajar, menyenangi kegiatan belajar, memiliki kehendak pada kegiatan belajar, melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kehendaknya tanpa ada paksaan dari orang lain (Hartono, 2016). Minat yang besar terhadap sesuatu menjadi modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang di minati. Bila siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang di pelajari maka sulit di harapkan siswa tersebut akan tekun belajar dan akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang di pelajari, maka tidak akan lagi merasa kesulitan dalam belajar. Kurangnya minat belajar pada siswa akan menimbulkan rasa bosan ataupun malas ketika mengikuti suatu pelajaran. Siswa bisa saja tetap mengerjakan tugas, mendengarkan gurunya ketika mengajar, namun hatinya belum tentu sejalan dengan apa yang di dengarnya dan apa yang di kerjakannya. Akhirnya proses belajar mengajar yang di lakukan hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya siswa mengalami kesulitan pada proses belajarnya, Kurangnya rasa minat pada pelajaran ,dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu.



Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara. Pertama pada subjek AU (14 desember 2020, di ruang kelas SMA Negeri 1 Makarti jaya, pukul 09.30 – 09.43) didapatkan data sebagai berikut :

*"Selama belajar daring ini jadi cak nyepeleke tugas, agek bae - agek bae ngerjokenyo ujung-ujungny jadi numpuk tugas, akhirnya lupu ngerjoke. Kurang semangat nak belajar kan biasanyo belajar bareng kelas dengan kawan ado guru jugo, nah sekarang ni belajar dewek nian, mano males nak buka buku kalo di rumah ni, bosen pulo kalo nak belajar di rumah ni mano dak ngerti materinyo , men ado tugas pasti ngandalke google tulah."*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika subjek di berikan tugas subjek menunda-nunda dalam mengerjakan tugas tersebut, kemudian subjek mengatakan bahwa timbul rasa malas membaca buku ketika berada di rumah dan ada rasa bosan ketika belajar di karenakan kurang memahami materi dan mengandalkan *google* di setiap tugas yang di buat.

Kedua, wawancara pada subjek WS (14 desember 2020, di ruang kelas SMA Negeri 1 Makarti jaya, pukul (09.50 – 10.04), berikut hasil wawancara subjek WS:

*Belajar daring ni mudah buat bosen yo karno belajarnya cuma tugas, nyatet, kuis, ulangan harian. Dak ngerti kadang apo yang di pelajari, nak nanyo jugo bingung, tugas jugo dalam satu hari itu 2-3 tugas dan ngumpulnyo di hari yang samo pulo. Galak kelabakan dewek ngerjokenyo karno terlalu numpuk, kalo la mepet waktu ngumpulnyo jingok punyo kawan men dak tu jingok google. Kalo baco buku pelajaran ataupun belajar di rumah tu jugo mudah nian ngantuk, galak dak fokus*

*pulo men belajar di rumah ni, aman belajar lewat hp yang dibuka malah lebih nemenlah main game atau dak sosial media daripada nyari materi pelajaran.*

Hasil wawancara subjek WS mengatakan bahwa subjek merasa bosan dengan pembelajaran daring karena sistem belajarnya hanya di beri tugas, mencatat, kuis, dan juga ulangan harian. Subjek kurang memahami materi yang di ajarkan. Tugas yang di berikan 2-3 dalam satu hari belajar yang membuat tugas menjadi menumpuk karena di kerjakan ketika deadline. Subjek mengatakan bahwa ketika belajar di rumah subjek tidak fokus dan mudah mengantuk, terlebih jika belajar melalui hp subjek mengaku lebih sering bermain game dan membuka sosial media daripada mencari materi pelajaran.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan, dapat di ketahui bahwasanya masalah yang di alami oleh siswa di sebabkan oleh kekurangan siswa ketika memproses informasi dalam bentuk materi secara daring sehingga membuat menurunnya minat belajar siswa yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar daring. Untuk meminimalisir kesulitan belajar daring yang di alami, siswa harus mencari cara belajar yang nyaman, mudah di pahami, dapat memanfaatkan waktu luang untuk mencari informasi, menggunakan media yang ada sebaik mungkin sehingga di harapkan dapat membangkitkan minat belajar pada siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya pada masa pandemi *covid19*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya pada masa pandemi *covid'19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya pada masa pandemi *covid'19*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi dan pengembangan pada bidang ilmu pengetahuan khususnya psikologi Pendidikan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama yang berhubungan dengan minat belajar dengan kesulitan belajar daring. Dan manfaat akademik, dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan

sebagai upaya pengaplikasian teori yang sudah di dapatkan selama perkuliahan dengan melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh para peneliti sebelumnya, di mana penelitian akan sangat bermanfaat sebagai pembanding untuk menentukan keaslian penelitian. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Kartika *dkk* (2019), mengenai "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Dengan tujuan untuk meneliti pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Huda Turalak Kec. Baregbeg Kab. Ciamis. Sampel dari penelitian ini yaitu terdiri dari 65 siswa masing-masing kelas X, XI dan XII TKJ SMK Al-Huda Turalak Kec. Baregbeg Kab. Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Huda Turalak. Kemudian korelasinya sebesar  $r = 0,405$  atau sebesar 40.5%, dan angka tersebut terletak pada angka 0,410-0,60, berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu sedang. Sedangkan 59.5% minat siswa di pengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian kedua yang di lakukan oleh Septiani *dkk* (2020), mengenai "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMA 2 Jember". Dengan tujuan untuk mendeskripsikan

minat belajar siswa kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember pada materi vektor dengan menggunakan Problem Based Learning model dengan pendekatan STEM. Sampel dari penelitian ini yaitu 36 siswa Kelas X MIPA 3 di SMAN 2 Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa salah satu indikator pada variabel minat belajar yaitu partisipasi dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Oleh karena itu perlu untuk memberikan motivasi lebih agar siswa lebih semangat dalam belajar di luar sekolah. Selain itu, dengan guru memberikan motivasi pentingnya belajar di luar sekolah tujuannya agar siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga ketertarikan dalam belajar pada materi vector atau materi fisika lainnya akan semakin lebih baik.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Z.R & Kolega (2020), mengenai "Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di IAIN Samarinda". Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kuliah online terhadap minat belajar mahasiswa PAI di Samarinda. Sampel dari penelitian ini yaitu 92 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Samarinda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara kuliah online terhadap minat belajar mahasiswa PAI di IAIN Samarinda sebesar 0.975 yang apabila diinterpretasikan dengan tabel r berada di antara di 0,80 - 1,000 yang berarti tingkat hubungannya sangat kuat atau sangat tinggi. Pembuktian hipotesis dengan menguji signifikansi menggunakan rumus uji t, diperoleh nilai diperoleh nilai  $t_{hitung} = 41.4746 > t_{tabel} =$

2.36850 sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kuliah online dengan minat belajar mahasiswa PAI di IAIN Samarinda dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.975 dapat di maknai bahwa besarnya sumbangan variabel kuliah online terhadap minat belajar mahasiswa PAI di IAIN Samarinda sebesar 95.06%.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Utami & Kolega (2020), mengenai "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring". Dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika e-learning dirumah. Sampel dari penelitian ini yaitu 30 siswa SMA/MA. Adapun hasil penelitian ini yaitu Berdasarkan rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika e-learning yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi di capai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar online (*e-learning*) yaitu sebesar 77% dan untuk pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, hal ini di karenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai *Cronbach Alpha* 0,839 > koefisien reliabilitas 0,6. Setelah terhitung dengan menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti mencoba membedakannya berdasarkan variabel, subjek, tempat, dan tahun. Maka terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang di lakukan peneliti, yaitu variabel yang di angkat oleh peneliti

menggunakan variabel minat belajar dan kesulitan belajar, pada penelitian lain variabel tersebut berada dalam judul yang berbeda-beda, variabel minat belajar di pasang dengan variabel lain dalam satu judul, begitupun dengan variabel kesulitan belajar memiliki pasangan variabel lain dalam satu judul. Selanjutnya, peneliti memilih subjek pada siswa/i SMA Negeri 1 Makarti Jaya, begitu juga dengan tahun penelitian sebelumnya, yang mana peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021.

Berdasarkan perbedaan yang telah di jelaskan di atas, maka penulis yakin penelitian yang berjudul "hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya pada masa pandemi *covid 19'*, berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak untuk di lakukan penelitian.

